

PERAN PERCEPTUAL MOTORIC TERHADAP PERKEMBANGAN GERAK ANAK

Asep Ardiyanto, S. Pd, M. Or
Universitas PGRI Semarang
ardiyanto.hernanda@gmail.com

Abstrak

Gerak merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia melibatkan unsur gerak. Bersama dimensi gerak, manusia mencoba merajut kehidupan yang berguna dan bermakna dalam berbagai peran yang majemuk dan beragam. Sangat banyak aktivitas manusia yang melibatkan dimensi motorik, salah satu diantaranya yaitu perseptual motorik. Perseptual motorik adalah kemampuan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh organ indera. Kemampuan perseptual berguna untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitar, sehingga seseorang mampu berbuat atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Upaya mengembangkan perseptual motorik sebenarnya baik dilakukan melalui pendidikan jasmani, terutama bagi siswa sekolah. Pengembangan perseptual motorik dapat dilakukan melalui latihan bentuk gerakan-gerakan yang mengarah pada kemampuan untuk memahami tubuh, memahami arah, memahami ruang, dan memahami tempo. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat disusun dan dikemas dalam bentuk permainan/bermain, karena aktivitasnya menyenangkan, terutama bagi anak yang masih sekolah.

Kata Kunci: *perceptual motoric, perkembangan gerak*

A. Pendahuluan

Gerak merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia melibatkan unsur gerak. Bersama dimensi gerak, manusia mencoba merajut kehidupan yang berguna dan bermakna dalam berbagai peran yang majemuk dan beragam. Sangat banyak aktivitas manusia yang melibatkan dimensi motorik, salah satu diantaranya yaitu perseptual motorik. Perkembangan perseptual motorik dapat diartikan sebagai kemampuan memahami atau mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indera. Semua informasi tentang lingkungan sampai kepada individu melalui alat-alat indera yang kemudian diteruskan melalui saraf sensorik ke bagian otak kiri.

Perseptual motorik atau persepsi gerak merupakan hubungan antara gerak manusia dan persepsi. Persepsi adalah proses yang mana kita memperoleh kesadaran sesaat apa yang sedang terjadi di luar tubuh kita. Persepsi merupakan hasil dari kemampuan kita untuk menerima informasi melalui perasaan. Namun, informasi eksternal bukan persepsi jika hal itu dirasakan.

Hubungan antara persepsi dan gerak tidak dapat disangsikan lagi. Tanpa persepsi, seperti penerimaan melalui perasaan berupa sentuhan dan perhatian, bahkan melakukan gerak yang sangat sederhana pun akan menjadi sulit (Amung dan Yudha, 2000: 30).

B. Pembahasan

1. Unsur-unsur Perseptual Motorik

Unsur-unsur perseptual motorik terdiri dari berbagai unsur, diantaranya adalah: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran tempo (Rusli Lutan, 2001: 8). Berikut ini akan dijelaskan dari berbagai unsur perseptual motorik:

a. Kesadaran tubuh

Kesadaran tubuh merupakan kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Kesadaran tubuh juga merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana untuk menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak. Kesadaran tubuh memiliki tiga kesadaran yang terkait dengan aspek pengetahuan tubuh, pengetahuan tubuh, pengetahuan tentang apa yang dapat dilakukan bagian tubuh dan pengetahuan tentang bagaimana bagian tubuh itu berfungsi. Contoh gerakan:

- 1) Menyentuh anggota bagian tubuh satu per satu yang telah disebutkan oleh guru, serta menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut.
- 2) Menyentuh anggota tubuh bagian dari kiri dengan menggunakan tangan kanan, yang telah disebutkan oleh guru, serta menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut.

b. Kesadaran ruang

Kesadaran ruang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh saat bergerak. Menurut Amung dan Yudha (2000: 33) kesadaran mengenai ruang merupakan suatu gerakan yang berhubungan dengan konsep yang sering menekankan pada persepsi motorik program. Kesadaran mengenai ruang adalah suatu pemahaman mengenai ruang eksternal sekitar individu dan kemampuan individu untuk memfungsikan motorik melalui ruang tersebut. Pada kesadaran ruang ini dikenal istilah lokalisasi egosentris yang merupakan suatu keadaan yang belum matang dan terbatasnya kesadaran mengenai ruang dalam semua aspek pemahaman anak. Tujuan lokalisasi adalah lebih menambah kemampuan mereferensi

terhadap obyek daripada diri anak itu sendiri. Contoh gerakan dalam kesadaran ruang:

- 1) Berjalan di dalam lingkaran dengan teman-teman, jangan sampai bertabrakan.
- 2) Berlari zig-zag melewati beberapa pancang.
- 3) Menaiki tangga.

c. Kesadaran arah

Kesadaran arah merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah. Pengertian lain tentang kesadaran arah adalah memahami dan mengaplikasikan konsep seperti ke atas dan kebawah, ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan. Kesadaran arah terdiri dari dua komponen pemahaman yaitu: (1) pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri (*laterality*). *Laterality* merupakan memahami berbagai konsep arah; (2) *directionality* yang merupakan proyeksi eksternal dari *laterality*, yaitu aplikasi dari informasi tersebut. Komponen ini merupakan pemahaman yang memberikan dimensi ruang. Anak yang mempunyai kemampuan ini, mampu melaksanakan konsep gerak kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang dan berbagai kombinasi gerak lainnya. *Laterality* dan *directionality* dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam berbagai macam aktivitas gerak yang termasuk dalam persepsi motorik program. Contoh gerakan dalam kesadaran arah:

- 1) Bergeser ke kanan atau ke kiri, sesuai dengan perintah guru.
- 2) Melangkah ke depan beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.
- 3) Melangkah ke belakang beberapa langkah, sesuai perintah guru.

d. Kesadaran tempo

Kesadaran tempo memungkinkan koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi efisien. Kesadaran tempo/temporer melibatkan secara berangsur-angsur pemahaman yang berhubungan dengan waktu, seperti memahami karakteristik kecepatan bola. Kesadaran tempo merupakan suatu kemampuan memprediksi waktu kedatangan, didasarkan pada karakteristik seperti: kecepatan, jalannya bola, berat dan jarak bola. Bentuk spesifik dari kesadaran tempo dikenal sebagai antisipasi.

Istilah koordinasi mata dan tangan atau mata dan kaki merupakan ungkapan dari kesadaran tempo. Pengembangan kesadaran tempo berkenaan dengan proses belajar untuk menyelaraskan gerak dalam sebuah tata urutan yang tepat. Lari berirama, menari atau melakukan

gerakan lainnya yang berirama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kesadaran tempo. Contoh gerakan:

- 1) Mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke belakang dengan diiringi hitungan atau irama musik.
- 2) Mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang secara bergantian, dengan diiringi hitungan atau irama musik.

Persepsi motorik tentang diri, anggota tubuh, dan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk meraih kemampuan gerak dan menampilkan perilaku yang efektif dan efisien. Hal tersebut merupakan korelasi antara persepsi motorik dan fungsi gerak (Heri, 2012: 307). Beberapa ragam persepsi tentang pembelajaran gerak yang berhubungan dengan persepsi motorik antara lain:

- 1) Persepsi Visual

Persepsi visual merupakan kemampuan untuk memahami atau menginterpretasikan segala sesuatu yang dilihat (Heri, 2012: 307). Hal ini berhubungan ketajaman visual yang statis dan ketajaman visual dinamis. Ketajaman visual statis adalah kecakapan untuk melihat secara terinci suatu obyek yang sedang diam, sedangkan ketajaman visual dinamis adalah kecakapan untuk melihat obyek secara terinci pada saat salah satu dari obyek atau pengamat sedang bergerak. Persepsi visual mencakup beberapa kemampuan, yaitu:

- a) Persepsi warna: kemampuan untuk memahami dan membedakan berbagai warna yang dilihat.
- b) Hubungan keruangan: persepsi tentang posisi berbagai obyek dalam ruang.
- c) Diskriminasi (pembedaan) visual: kemampuan membedakan suatu obyek dari obyek yang lain.
- d) Diskriminasi bentuk dan latar: kemampuan membedakan suatu obyek dari latar belakang yang mengelilingi.
- e) *Visual closure*: kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu obyek, meskipun obyek tersebut tidak diperlihatkan secara keseluruhan.
- f) Mengenal obyek (*object recognition*): kemampuan mengenal sifat berbagai obyek pada saat melihat atau memandangi.

- 2) Persepsi Auditif

Persepsi auditif adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan segala sesuatu yang didengar (Heri, 2012: 307). Kecakapan ini mempunyai implikasi terhadap belajar dan penampilan motorik. Kecakapan untuk melokalisasi sumber atau

arah suara dapat memberi kontribusi kepada persepsi tentang ruang (Edward, 1988: 135). Persepsi auditif mencakup beberapa kemampuan, yaitu:

- a) Kesadaran fonologis: kesadaran bahwa bahasa dapat dipecah ke dalam kata, suku kata, dan fonem (bunyi huruf).
 - b) Diskriminasi (pembedaan) auditif: kemampuan mengingat perbedaan antara bunyi-bunyi fonem dan mengidentifikasi kata-kata yang sama dengan kata-kata yang berbeda.
 - c) Ingatan auditif: kemampuan untuk menyimpan dan mengingat sesuatu yang didengar.
 - d) Urutan auditif: kemampuan mengingat urutan hal-hal yang disampaikan secara lisan.
 - e) Perpaduan auditif: kemampuan memadukan elemen-elemen fonem tunggal atau berbagai fonem menjadi suatu kata yang utuh.
- 3) Persepsi Kinestetik

Persepsi kinestetik adalah pemahaman posisi dan gerakan bagian tubuh. Persepsi kinestetik juga merupakan perasaan yang kompleks yang ditimbulkan oleh rangsangan di otot, urat, dan pergelangan. Persepsi kinestetik menunjukkan kemampuan untuk memahami posisi dan gerakan bagian tubuh (Heri, 2012: 308). Kinestetik atau kinesthesia sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti bergerak. Kinestesis tidak dapat mengoreksi kesalahan dalam gerakan-gerakan cepat, karena gerakan telah selesai sebelum informasi kinestetis diproses. Oleh karena itu, kecakapan kinestetik perlu diperhatikan karena apabila individu telah meningkat keahliannya, maka perasaan tentang gerakan akan disimpan dalam memori. Persepsi kinestetik mencakup beberapa kemampuan, yaitu:

- a) Diskriminasi (pembedaan) letak anggota badan: kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang.
- b) Diskriminasi bentuk tubuh: besar-kecil, penjang-pendek.
- c) Diskriminasi gerak tubuh: kiri-kanan, maju-mundur.
- d) Kesadaran bodi: menyadari gerakan pada dua sisi tubuh, satu sisi tubuh, keseimbangan atau keberatsebelahan.
- e) Imej bodi: perasaan adanya gerakan yang terkait dengan badan sendiri.
- f) Hubungan bodi dengan lingkungan sekitar: arah dan kesadaran badan berkaitan dengan lingkungan ruang sekitar.

4) Persepsi Taktil

Persepsi taktil merupakan kemampuan mengenal berbagai obyek melalui perabaan. Persepsi taktil berhubungan dengan kepekaan kulit terhadap sentuhan/rabaan, tekanan, suhu, dan nyeri. Persepsi taktil diaktifkan oleh stimulus mekanis atau termal (Heri, 2012: 309). Persepsi taktil berkaitan dengan beberapa kemampuan, yaitu:

- a) Diskriminasi (pembedaan) permukaan kasar-halus, keras-lembek.
- b) Menelusuri bentuk-bentuk geometri.
- c) Menelusuri bentuk huruf dan angka.
- d) Menelusuri kata

Persepsi taktil ini mempunyai beberapa hambatan, yaitu:

- a) Kesulitan untuk mengenal berat benda yang dipegang, atau yang disebut baragnosia.
- b) Kesulitan untuk mengenal bentuk benda dengan perabaan tanpa melihat, atau yang disebut asteregnosia (agnosia taktil).
- c) Kesulitan untuk melokalisasi tempat.

5) Persepsi Koordinasi

Persepsi koordinasi (gabungan) adalah kemampuan yang mencakup dua atau lebih persepsi pola-pola gerakan (Heri, 2012: 309). Persepsi koordinasi terdiri dari:

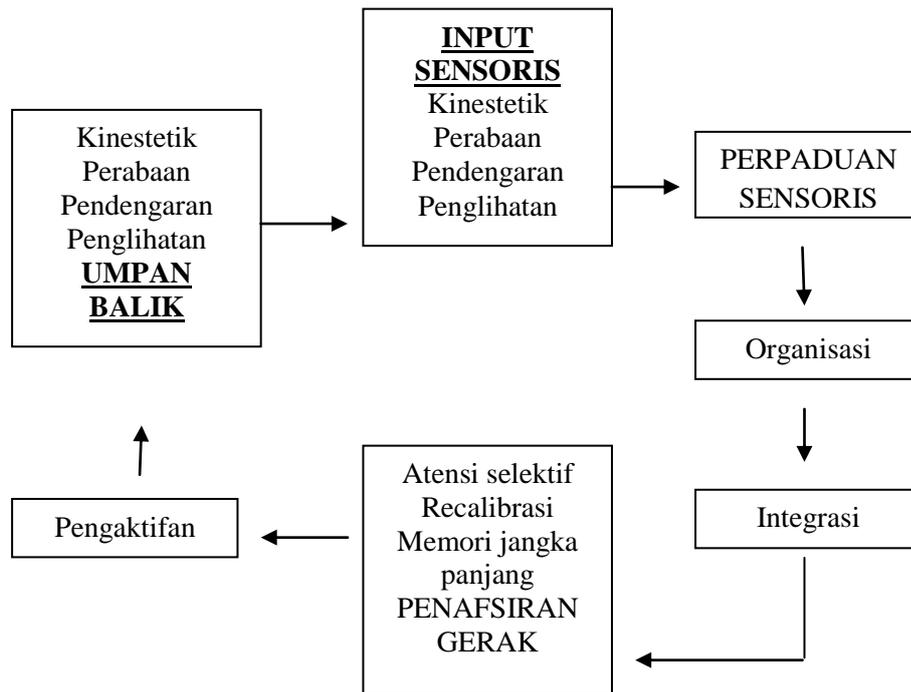
- a) Koordinasi mata dan tangan: berkaitan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya. Aktivitas koordinasi mata dan tangan merupakan kombinasi dari pengamatan yang tepat dan jeli dan pengaturan fungsi gerak yang klop. Contoh: permainan bola voli, tenis meja, bulutangkis, dan lain-lain.
- b) Koordinasi mata dan kaki: berkaitan dengan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah (kaki). Contoh adalah: permainan sepak bola, sepak takraw, dan lain-lain.

2. Proses Perseptual Motorik

Proses perseptual motorik menurut Amung dan Yudha (2000: 31), secara umum langkah pertama dalam proses persepsi motorik adalah menerima informasi dari lingkungan untuk menghasilkan gerak. Secara spesifik proses perseptual motorik menentukan peranan gerak aktif dalam mengembangkan persepsi. Proses perseptual motorik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dalam proses persepsi motorik, rangsangan lingkungan yang relevan dengan gerak dikenalnya.
- b. Otak menerima informasi melalui input dari sistem syaraf.
- c. Informasi tersebut diproses pada otak dengan memadukan dan menyusun informasi yang baru dan yang lalu mengenai gerak yang sama sebelumnya.
- d. Keputusan dibuat untuk bergerak.
- e. Informasi gerak yang tepat dikirimkan berupa output ke otot untuk menghasilkan macam-macam gerak.
- f. Gerak dilakukan.

Gerak tersebut diteliti dan informasi yang relevan disimpan untuk memadukan dengan informasi mengenai gerakan yang sama di masa mendatang. Proses terjadinya perseptual motorik melewati berbagai tahapan, yang meliputi: masuknya rangsang melalui saraf sensoris, perpaduan rangsang, penafsiran gerak, pengaktifan gerak dan umpan balik. Proses terjadinya perseptual motorik dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Proses terjadinya perseptual motorik

Gambar di atas merupakan proses terjadinya perseptual motorik, dari gambar di atas dapat dijelaskan mengenai proses terjadinya perseptual motorik, sebagai berikut:

- a. Masukan rangsang melalui saraf sensoris, seperti: penglihatan, pendengaran, perabaan dan kinestetis. Rangsang yang telah diterima itu kemudian diteruskan ke dalam otak dalam bentuk pola energi saraf.
- b. Perpaduan rangsang: rangsang yang diperoleh kemudian dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh dan disimpan dalam memori.
- c. Penafsiran gerak: berdasarkan pemahaman rangsang yang diterima, maka akan diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.
- d. Pengaktifan gerak: pada tahap ini merupakan terjadinya gerak yang sesungguhnya dilaksanakan dan gerak ini dapat diamati.
- e. Umpan balik: pada tahap ini merupakan evaluasi gerak yang dilaksanakan melalui berbagai alat indera, yang selanjutnya informasi umpan balik itu diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi, seperti: dari pengamatan atau perasaan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan gerak sesuai dengan koreksi yang diperoleh.

C. Kesimpulan

1. Simpulan

Perseptual motorik berperan penting dalam perkembangan motorik anak. Perseptual motorik juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan gerak dan kemampuan akademis anak. Perseptual motorik menetapkan hubungan antara perseptual/persepsi dan gerak manusia. Guna menghasilkan gerak, maka diperlukan informasi-informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi penting untuk bergerak yang terjadi secara optimal.

Sebuah informasi dari lingkungan sekitar sangat penting bagi perkembangan perseptual motorik, karena informasi dari lingkungan merupakan awal dari terjadinya proses perseptual motorik. Proses kemudian diolah atau diproses oleh otak kemudian akan dihasilkan sebuah konsep baru yang nanti akan menjadi sebuah gerak baru bagi anak. Proses perseptual motorik menentukan peranan gerak aktif dalam mengembangkan persepsi anak.

Perseptual motorik memiliki berbagai unsur-unsur yang berkembang didalamnya. Unsur-unsur perseptual motorik terdiri dari: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran tempo. Keempat macam kesadaran tersebut penting diketahui dan dipelajari oleh anak. Penguasaan masing-masing kesadaran dapat dilakukan dengan latihan-latihan gerak yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Saran

Upaya mengembangkan perseptual motorik sebenarnya baik dilakukan melalui pendidikan jasmani, terutama bagi siswa sekolah. Pengembangan perseptual motorik dapat dilakukan melalui latihan bentuk gerakan-gerakan yang mengarah pada kemampuan untuk memahami tubuh, memahami arah, memahami ruang, dan memahami tempo. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat disusun dan dikemas dalam bentuk permainan, karena aktivitasnya menyenangkan, terutama bagi anak yang masih sekolah.

D. Daftar Pustaka

- Amung Makmum, Yudha M.S. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Bandung: FPOK UPI.